

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Jama'ah Non Muslim Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Terhadap Pribadi Gus Iqdam, dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek yang membentuk persepsi jama'ah non muslim yang beraneka ragam yang terdiri dari persepsi positif dan negatif serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Aspek-aspek Persepsi

a. Aspek Kognitif

Kesimpulan penelitian ini menekankan peran penting kognisi dalam pembentukan persepsi individu terhadap suatu peristiwa. Proses kognitif memungkinkan subjek untuk menilai dan mempertimbangkan informasi secara mendalam, bukan hanya berdasarkan kesan instan, melainkan dengan merujuk pada pengalaman-pengalaman sebelumnya. Keputusan yang diambil pun didasarkan pada kesadaran penuh dan evaluasi kritis yang mempertimbangkan lingkungan sosial, pendidikan, dan media massa sebagai sumber informasi. Dalam penelitian ini, subjek mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui interaksi sosial dan informasi yang didapat, sehingga persepsi mereka menjadi lebih matang dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai pengalaman.

b. Aspek Afektif

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterikatan emosional subjek terhadap pengalaman pribadi berperan signifikan dalam pembentukan

persepsi. Ketika suatu kejadian diikuti oleh perasaan, sikap, dan respons emosional, terbentuklah pemaknaan yang lebih dalam terhadap lingkungan. Emosi yang terlibat dalam setiap pengalaman menciptakan kesan yang kuat, yang memengaruhi cara subjek memahami dan menilai peristiwa di sekitarnya.

c. Aspek Konatif

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek konatif berperan penting dalam mengarahkan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan persepsi individu terhadap objek atau keadaan tertentu. Berbeda dari aspek kognitif dan afektif yang lebih berkaitan dengan pemikiran dan perasaan, aspek konatif mencerminkan keinginan subjek untuk menerjemahkan persepsinya ke dalam tindakan nyata. Hal ini terlihat dalam kecenderungan subjek untuk mempromosikan pandangan positif yang diharapkan dapat diikuti oleh orang lain.

Subjek yang telah melalui proses persepsi cenderung memiliki keinginan yang selaras dengan pola pikir dan emosinya, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau pesan tertentu, seperti mendorong toleransi. Tindakan ini tidak hanya menjadi ekspresi dari persepsi pribadi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak pada lingkungan sosial atau masyarakat yang lebih luas, menciptakan perubahan perilaku yang didasari oleh pemahaman dan emosi yang telah terbangun dalam diri subjek.

2. Persepsi Jama'ah Non Muslim

a. Persepsi Positif

1. Persahabatan atau *Friendly*, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Gus Iqdam merupakan pribadi yang bersahabat, setia dan tidak memandang latar belakang jama'ahnya baik sebelum atau sesudah memiliki ketenaran.
2. Kharismatik, dalam penelitian ini ditemukan bahwa Gus Iqdam merupakan pribadi yang berkharismatik. Bentuk dari adanya pribadi kharismatik ditunjukkan dengan gaya kepemimpinan dan gaya dakwah yang berbeda dengan kebanyakan kyai sehingga mampu memikat banyak hati masyarakat dan ingin menjadi bagian dari jama'ah majelis ta'lim sabilu taubah.
3. Berbakti kepada Orang Tua (*filial piletly*), dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang berbakti kepada orang tua. Bentuk dari adanya pribadi ini ialah dengan selalu mengutamakan kebutuhan ibu dan juga selalu mendengarkan dan melaksanakan nasihat dari ibunya.
4. Asertif, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang asertif. Dimana Gus Iqdam seringkali menyuarakan apa yang menjadi keresahan dalam hatinya dengan niatan agar apa yang telah disuarakan tersebut menjadi pembelajaran bagi orang lain untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya.
5. Toleran, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang memiliki sikap toleransi. Dengan adanya

penelitian ini yang berfokus pada jama'ah non muslim, membuktikan bahwasanya para jama'ah non muslim diterima baik oleh beliau dan beliau juga bukan merupakan pribadi yang fanatik sehingga, hal inilah yang membuat para jama'ah non muslim merasa nyaman ketika berada di majelis ta'lim sabilu taubah.

6. Komunikatif, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang komunikatif. Dimana hal ini seringkali ditunjukkan oleh beliau ketika memberikan bingkisan yang sebelumnya jama'ah tersebut akan diajak untuk berinteraksi dan juga seringkali Gus Iqdam berkeinginan untuk bisa berkomunikasi dengan seluruh jama'ahnya, tetapi hal tersebut mustahil jika dilakukan sekaligus.
7. Dermawan, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang dermawan. Seringkali beliau memberikan *giveaway* berupa bingkisan dan sejumlah uang kepada para jama'ah yang terpilih. Hal ini lah sebagai salah satu bentuk bahwa beliau merupakan pribadi yang dermawan.
8. Tokoh Publik (*Public figure*), dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan tokoh publik. Gus Iqdam merupakan tokoh publik yang terkenal berkat ceramah-ceramahnya yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga adanya bumbu-bumbu humor.
9. Ramah, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang ramah. Gus Iqdam seringkali menempatkan

posisi sesuai dengan situasi dan kondisi. Seperti ketika berhadapan dengan para pemuda, beliau menggunakan bahasa sehari-hari sedangkan ketika berhadapan dengan orang yang sepuh, beliau menggunakan bahasa krama. Sehingga, menjadikan beliau mudah didekati oleh banyak kalangan dan tidak memiliki tembok batasan.

10. Edukator, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang mengedukasi para jama'ahnya. Hal ini merupakan hal lumrah bagi seorang pendakwah, dimana setiap perkataan dan perbuatannya akan menimbulkan perilaku imitasi bagi para jama'ahnya.
11. Nasionalisme, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Kecintaannya pada NKRI dibuktikan dengan pengibaran bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan, mengajak para jama'ah untuk berterima kasih kepada para pahlawan, dan mengisi materi pengajian dengan materi kebangsaan.
12. Kepekaan sosial, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang memiliki kepekaan sosial. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemaparan materi dan pemberian contoh yang sesuai dengan kondisi saat ini yang sedang terjadi. Dengan adanya kepekaan sosial ini, para jama'ah mampu mengikuti arah pembahasan yang sedang dibahas dan tidak perlu susah payah dalam menerima informasi yang baru.

13. Profesional, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang profesional. Gus Iqdam merupakan pribadi profesional. Gus Iqdam sering menempatkan diri dalam majelis maupun pengajian sesuai situasi dan kondisi di lapangan, hal ini dibuktikan dengan menempatkan diri ketika bercanda dan serius.
14. Sabar, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang sabar. Selain sebagai kyai, Gus Iqdam juga merupakan manusia biasa yang tidak luput dari pandangan negative jama'ahnya, mengetahui hal itu beliau tidak ambil pusing dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk jama'ahnya.
15. Pemaaf (*Forgiveness*), dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi yang pemaaf. Hal ini dibuktikan dengan selalu memaklumi dan memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh jama'ahnya baik yang disengaja maupun tidak disengaja.
16. Pria pencinta keluarganya (*Family Man*), dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi yang mencintai keluarganya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhatian khusus yang diberikan kepada istri dan anaknya sehingga, seringkali memberikan pengaruh besar dalam pemusatan perhatian beliau ketika keduanya memiliki problem.
17. Empatik, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi yang empatik. Hal ini dibuktikan dengan kepeduliaannya terhadap para jama'ahnya yang memiliki kekurangan

kemampuan baik dari segi finansial maupun hal lainnya sehingga, menggugah hati beliau untuk menolong.

18. Ceria, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam merupakan pribadi yang ceria. Hal ini ditandai dengan sosoknya yang ceria, murah senyum, santai, dan humoris sehingga, membuat jamaah merasa hangat dan nyaman tanpa membeda-bedakan dalam berkomunikasi.
19. Humoris, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi yang humoris. Hal ini berkaitan dengan gaya dakwah yang seringkali menggunakan bahasa sehari-hari atau *jagongan* dan menggunakan humor dalam penyampaianya.
20. Inspiratif, dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi yang menginspirasi para jama'ahnya. Dimana beliau mampu menginspirasi banyak orang untuk melakukan kebaikan dan seringkali memberikan pemahaman-pemahaman baru kepada jama'ahnya sehingga, memunculkan pengetahuan maupun tindakan baru yang akan dimiliki oleh jama'ahnya.

b. Persepsi Negatif

1. *Yes Man* (Konformitas), dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya Gus Iqdam memiliki pribadi *yes man*. Hal ini Seringkali dilakukan oleh Gus Iqdam dengan cenderung menuruti kemauan dari para jama'ah tanpa memikirkan dampak dari apa yang telah dilakukannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Persepsi

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi jama'ah non muslim majelis ta'lim sabilu taubah terhadap pribadi gus iqdam. Diantaranya sebagai berikut,

a. Faktor Internal

1) Minat

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi subjek dalam membentuk persepsi terhadap Gus Iqdam. Hal ini dibuktikan ketika memiliki keinginan atas suatu hal maka, individu akan mencoba membuktikan hal tersebut. Ketika minat dibarengi dengan pemusatan perhatian akan menimbulkan persepsi terhadap objek tersebut.

2) Ingatan dan Pengalaman

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya ingatan dan pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi subjek dalam membentuk persepsi terhadap Gus Iqdam. Hal ini dibuktikan dengan adanya ingatan dan pengalaman yang sebelumnya telah dibentuk oleh subjek sehingga, ketika subjek bertemu langsung dengan Gus Iqdam secara tidak sadar juga memvalidasi persepsi yang terbentuk sebagai akibat dari ingatan dan pengalaman.

3) Suasana Hati

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya suasana hati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi subjek dalam membentuk persepsi terhadap Gus Iqdam. Hal ini dibuktikan ketika

suasana hati seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap dunia di sekitar mereka, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.

Dalam penelitian ini subjek yang memiliki suasana hati baik akan membentuk persepsi yang baik begitu pun sebaliknya ketika subjek memiliki suasana hati buruk akan membentuk persepsi yang buruk juga. Hasil dari suasana hati buruk ini terletak pada persepsi *Yes Man* (konformitas)

b. Faktor Eksternal

1) Daya Tarik atau keunikan individu

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya daya Tarik atau keunikan individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi subjek terhadap pribadi Gus Iqdam. Hal ini dikarenakan keunikan individu, yang meliputi karakteristik pribadi, latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan preferensi, memainkan peran penting dalam membentuk persepsi seseorang terhadap dunia di sekelilingnya. Dalam konteks subjek penelitian, keunikan tersebut mempengaruhi cara pandang terhadap Gus Iqdam, sehingga mempermudah munculnya berbagai persepsi. Faktor-faktor seperti latar belakang, kepribadian, dan aktivitas Gus Iqdam, baik di dalam maupun di luar majelis, menjadi referensi utama dalam terjadinya persepsi tersebut. Dengan demikian, pemahaman tentang keunikan individu sangat

penting untuk memahami bagaimana persepsi terbentuk dan berkembang.

2) Hubungan interpersonal

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya hubungan interpersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi subjek terhadap pribadi Gus Iqdam. Hal ini disebabkan karena hubungan interpersonal yang baik antara subjek dan Gus Iqdam mempermudah subjek dalam mempersepsikan pribadi Gus Iqdam. Subjek yang telah lama mengenal Gus Iqdam cenderung memiliki persepsi yang lebih positif dan mendalam tentang beliau dibandingkan dengan orang yang baru mengenalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dan interaksi personal memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap seseorang, serta mempengaruhi bagaimana mereka menilai dan merespons orang lain.

3) Intensitas tatap muka

Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya intensitas tatap muka merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi subjek terhadap pribadi Gus Iqdam. Hal ini dikarenakan intensitas tatap muka dalam interaksi sosial mempengaruhi kedalaman dan kompleksitas persepsi seseorang. Semakin sering seseorang terlibat dalam interaksi tatap muka, semakin mendalam dan bervariasi persepsi yang terbentuk. Penelitian menunjukkan bahwa subjek

dengan intensitas tatap muka yang tinggi cenderung memiliki persepsi yang lebih akurat dan beragam dibandingkan dengan orang lain.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa implikasi untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Diharapkan bagi subjek untuk memperbanyak interaksi melalui kegiatan inklusif dan dialog terbuka sehingga, dapat memunculkan persepsi-persepsi baru terhadap Gus Iqdam. Mencari kesempatan untuk memberikan umpan balik dari jamaah terkhususnya non-Muslim guna memahami pandangan mereka, sementara program bersama dapat mempererat hubungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan penelitian dengan penelitian untuk lebih menggali data secara spesifik dan rinci agar mendapatkan data yang diinginkan.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan jumlah subjek dan memperluas lokasi penelitian sehingga, mampu memunculkan persepsi-persepsi yang belum terjelaskan dalam penelitian ini.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan metode keabsahan data dengan triangulasi sumber, menggunakan metode penelitian yang bervariasi, dan menambahkan waktu agar mendapatkan data yang lebih valid.

3. Bagi Lembaga/Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami persepsi terhadap pribadi Gus Iqdam yang dilakukan oleh para jamaah non-muslim Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, keterbatasan subjek yang tidak lebih dari 3, hal ini dikarenakan peneliti memiliki kesulitan dalam menjangkau subjek-subjek yang notabene merupakan non muslim. Penentuan lokasi penelitian, dimana dalam satu daerah tidak serta merta terdapat non muslim yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian dan seringkali bukan termasuk ke dalam jama'ah majelis ta'lim sabilu taubah. Dan terakhir ialah metode keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tehnik *member checking*, dimana tehnik ini memiliki kelemahan yaitu, kurangnya umpan balik dari subjek dalam meninjau data yang sudah termuat pada lembar *member checking*.